
PENGARUH FAKTOR CURENT RATIO, PRICE EARNINGS RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERUBAHAN ARUS KAS INVESTASI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2022

Jason Cristoval¹⁾, Syamsul Huda²⁾

¹⁾Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

e-mail: jasoncristoval17@gmail.com¹⁾, Syamsul.huda@fe.unsika.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan pengaruh current ratio, price earnings ratio, debt to equity ratio, dan perubahan arus kas investasi secara parsial maupun simultan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2022. Populasi yang terdapat pada penelitian ini mencakup semua perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022. Penetapan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai bentuk perwakilan dari populasi menggunakan teknik purposive sampling. Penggunaan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis secara verifikatif. Data sampel yang terpilih pada penelitian ini kemudian di uji menggunakan uji asumsi klasik dan model analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menginformasikan bahwa (H1) current ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. (H2) price earnings ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. (H3) debt to equity ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. (H4) perubahan arus kas investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. (H5) current ratio, price earnings ratio, debt to equity ratio, dan perubahan arus kas investasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata kunci : *Current Ratio, Price Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Perubahan arus kas investasi, Return Saham.*

ABSTRACT

This study aims to determine and describe the effect of current ratio, price earnings ratio, debt to equity ratio, and changes in investment cash flow partially or simultaneously on stock returns in automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2022 period. The population contained in this study covers all automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2022 period. Determination of the sample used in this study as a representative form of the population using purposive sampling technique. The use of data analysis techniques in this study verification analysis. The sample data selected in this study were then tested using the classical assumption test and multiple linear regression analysis models. The results of the research that has been done inform that (H1) current ratio has no effect on stock returns. (H2) price earnings ratio has no effect on stock returns. (H3) debt to equity ratio has no influence on stock returns. (H4) investment cash flow has no effect on stock returns. (H5) current ratio, price earnings ratio, debt to equity ratio, and investment cash flow simultaneously have a significant effect on stock returns.

Keywords: *Current Ratio, Price Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Changes in Investment cashflow, Stock Return.*

1. Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Industri otomotif dan komponen belakangan ini menjadi tren pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di industri otomotif, Kementerian perindustrian menilai kinerja sektor tersebut mulai bergerak naik signifikan dibanding 20 tahun lalu dan semenjak muncul nya kendaraan berbasis listrik. Hal ini seiring terjadinya peningkatan investasi di dalam negeri, di mana sejumlah produsen global menjadikan Indonesia basis produksinya untuk mengisi pasar ekspor. Maka dari itu, pengembangan kendaraan listrik menjadi prioritas ke depan, terdapat revisi aturan mengenai pembebasan bea masuk, dan lainnya untuk kendaraan bermotor dengan emisi rendah (gaikindo.or.id).

Industri otomotif telah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini antara lain dibuktikan dengan suksesnya penjualan 26.658 kendaraan roda empat senilai lebih Rp 11 triliun di GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2022. Sekitar 1.594 di antaranya merupakan mobil Listrik. Pameran ini menarik 385.487 pengunjung, yang diikuti oleh 25 merek mobil penumpang dan kendaraan niaga, 15 merek industri roda dua, serta sejumlah produsen karoseri (Ilmate.kemenperin.go.id).

Analisis Sekuritas Indonesia, Pebe peresia mengatakan pada tahun 2023 Industri otomotif dalam negeri mencatat perkembangan yang stabil. Meskipun volume penjualan kendaraan roda empat (4W) pada Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 10,7% dibandingkan bulan sebelumnya, namun meningkat sebesar 11,8% dibandingkan volume penjualan kendaraan 4W pada Desember tahun-tahun sebelumnya yang membuktikan bahwa dari tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi melalui sektor ini (investasi.kontan.co.id).

Investor dalam berinvestasi tentu akan menemukan fluktuasi harga saham. Fenomena ini bisa berakibat terhadap return saham dimana bisa terjadi karena faktor current ratio, price earnings ratio, dan debt to equity ratio. Peneliti memilih ketiga faktor tersebut dikarenakan peneliti ingin mengkaitkan return saham terhadap aset lancar, valuasi saham, hutang, dan ekuitas saham yang bisa di dapat dari ketiga faktor tersebut yang dirasa cukup oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Contohnya dalam hutang dimana jika perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajiban lancarnya, maka kondisi perusahaan akan terjadi kekurangan sumber daya dan menyebabkan operasional terganggu, harga saham turun karena menuju kebangkrutan, dan lain-lain. Hal tersebut membuat return saham yang dihasilkan investor menjadi negatif. Hal ini membuat para investor harus meneliti terlebih dahulu return saham yang akan di dapat sebelum investasi dilakukan supaya mendapatkan hasil yang memberikan keuntungan bagi investor. Investor yang mendapat return saham positif akan menerima keuntungan modal, sementara yang negatif akan mengalami kerugian modal (www.idxchannel.com).

Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti bisa mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan didalam penelitian ini antara lain seperti dibawah:

1. Apakah terdapat pengaruh current ratio terhadap return saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh price earnings ratio terhadap return saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh perubahan arus kas investasi terhadap return saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh current ratio, price earnings ratio, debt to equity ratio, dan perubahan arus kas investasi secara simultan terhadap return saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022?

Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian rumusan masalah diatas, sehingga penelitian ini diharapkan mencapai tujuan seperti dibawah:

1. Untuk mengetahui pengaruh current ratio terhadap return saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh price earnings ratio terhadap return saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh perubahan arus kas investasi terhadap return saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh current ratio, price earnings ratio, debt to equity ratio, dan perubahan arus kas investasi secara simultan terhadap return saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan hasil yang bermanfaat dan berguna bagi peneliti sendiri maupun pihak-pihak lainnya. Adapun kegunaan sebagaimana bisa diperoleh antara lain seperti dibawah:

1. Bagi peneliti secara individu, peneliti dapat menambah keluasan pengetahuan terkait current ratio, price earnings ratio, debt to equity ratio, juga perubahan arus kas investasi perusahaan pada sub sektor otomotif juga komponen sebagaimana tercatat didalam bursa efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Penelitian ini kemudian dapat dijadikan sumber referensi juga penambah pengetahuan untuk akademisi yangmana hendak mengembangkan studi berikutnya terkait hal tersebut pada masa mendatang.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teory Signal (Signalling Theory)

Return saham yang meningkat merupakan hal yang diharapkan setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Perusahaan dimana menginginkan return sahamnya meningkat mungkin bisa mencoba meminimalisir ketidakselarasan data dimana bersangkutan akan pihak internal maupun eksternalnya. Berlandaskan Simorangkir (2019:157), terjadi ketidakseimbangan pertukaran data internal juga eksternal didalam suatu perusahaan diantara sejumlah pihak dikarenakan manajemen perusahaan lebih banyak menghadapi juga dengan cepat memastikan informasi mengenai performa perusahaan dibandingkan wawasan informasi pihak eksternal perusahaan, contohnya kreditur juga investor. Oleh karena itu, pihak eksternal mungkin memiliki kesan secara salah terhadap perusahaan juga menganggapnya sama dengan perusahaan lain. Akibatnya, perusahaan mungkin dikatakan tak berbeda dibandingkan dengan perusahaan lain meskipun sesungguhnya performa perusahaan lebih unggul.

Pemanfaatan teori sinyal tersebut mempunyai maksud guna mendorong supaya pihak manajemen didalam perusahaan secara konsisten menyediakan juga mengungkapkan data perusahaan, contohnya data finansial, dimana nantinya bisa bermanfaat guna membagikan pertanda-pertanda baik kepada investor juga pemilik perusahaan.

Current Ratio

“Current Ratio adalah ukuran umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo” Hidayat (2018). Menurut Prastowo (2015) “Current ratio merupakan elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam ratio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar” Fitriani (2019). “Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” Kasmir (2018).

Current Ratio = Aktiva Lancar /Utang Lancar X 100%.

H1: current ratio berpengaruh terhadap return saham.

Price Earnings Ratio

Price Earnings Ratio umumnya dikaitkan dengan kecepatan pengembalian investasi. Menurut Filbert & Prasetya (2017) Price Earnings Ratio adalah salah satu rasio dalam menghitung nilai valuasi atas harga saham. Rasio ini dapat dirumuskan seperti dibawah:

Price Earnings Ratio = Harga Saham /Keuntungan per lembar saham X 100%.

H2: Price Earnings Ratio berpengaruh terhadap return saham.

Debt to Equity Ratio

Menurut Harjito et al. (2012) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat memperlihatkan korelasi diantara total pinjaman sebagaimana dibagikan kreditur dan total modal pribadi sebagaimana dibagikan pemilik perusahaan. Besarnya debt to equity ratio (DER), menggambarkan besarnya resiko keuangan perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Debt To Equity Ratio (DER) = Total Liabilitas/Total Ekuitas x 100%.

H3: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap return saham.

Perubahan Arus Kas Investasi

Menurut Subramanyam & John J. Wild (2013) menyatakan bahwa, “Perubahan arus kas investasi yakni suatu arus kas masuk maupun keluar yang atas kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan dalam hal pembelian aset investasi yang berguna menghasilkan pendapatan bagi perusahaan di masa yang akan datang”. Pengukuran perubahan arus kas investasi menggunakan rasio perubahan perubahan arus kas investasi (ΔAKI). Perhitungan rasio perubahan perubahan arus kas investasi (ΔAKI) dengan memakai cara yakni mengurangi perubahan arus kas investasi didalam periode sekarang ($AKIt$) dengan perubahan arus kas investasi didalam periode sebelumnya ($AKIt-1$) terlebih dahulu kemudian dibagi dengan perubahan arus kas investasi pada periode sebelumnya ($AKIt-1$) lalu kemudian dikali 100%. Perhitungan ini sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Sri Purwanti et al (2015) didalam Yanitri & Noor (2021) yakni sebagai berikut:

$$\Delta AKI = (AKIt - AKIt-1) / AKIt-1 \times 100 \%$$

Keterangan:

ΔAKI = perubahan perubahan arus kas investasi

$AKIt$ = arus kas investasi pada periode (t)

$AKIt-1$ = perubahan arus kas investasi pada periode sebelumnya(t-1).

H4: Perubahan arus kas investasi berpengaruh terhadap return saham.

Return Saham

Menurut Fahmi (2013:152) menyatakan bahwa, “Return saham ialah suatu keuntungan yang diinginkan oleh setiap investor di masa depan atas dana yang sudah di investasikan”. Maka dalam perhitungan return saham yang sudah dijelaskan diatas pada penelitian ini return saham dihitung menggunakan rumus:

$$R = (Pt - Pt-1) / Pt-1 \times 100 \%$$

Keterangan:

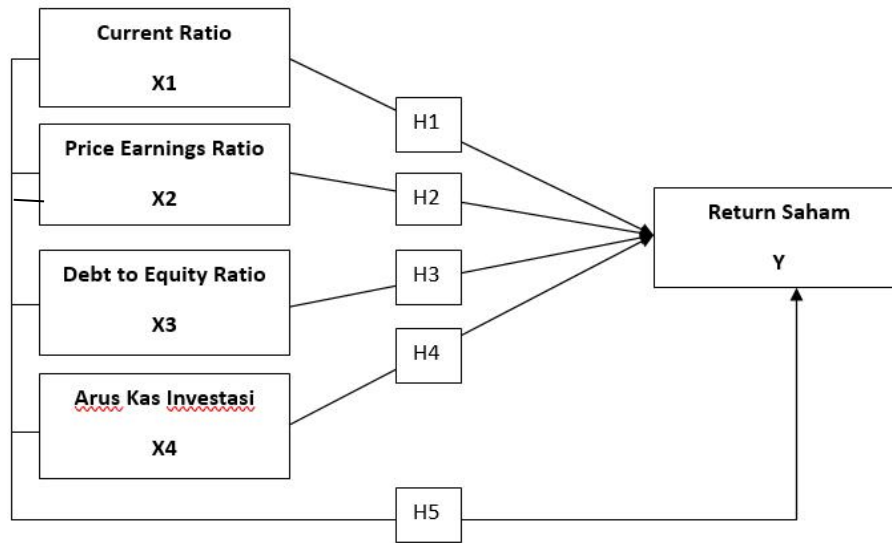
R = Return Saham

Pt = Harga saham pada saat periode (t)

Pt-1 = Harga saham pada saat periode (t-1)

Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



3. Metode Penelitian

Berdasarkan sumber data yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif juga komponen sebagaimana tercatat didalam bursa efek indonesia rentang waktu 2019-2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Operasional variabel pada penelitian ini, terdiri dari variabel bebas yaitu, current ratio, price earnings ratio, debt to equity ratio, juga perubahan arus kas investasi, dan variabel terikat yaitu, return saham.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38527571
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,138
	Negative	-,157
Test Statistic		,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Bedasarkan tabel 4.1 di atas, hasil ini memperlihatkan bahwasannya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada di bawah nilai 0,05 atau $0,008 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasannya pemakaian data didalam studi ini tidaklah tersebar secara normal. Penyelesaian dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dapat menggunakan cara pengeliminasian data menggunakan metode outlier yang terdapat pada

penelitian ini supaya selanjutnya data pada penelitian ini dapat berdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2018:41) data dalam penelitian yang perlu di outlier yaitu apabila terdapat suatu data dalam penelitian tersebut memiliki karakteristik yang unik serta terdapat perbedaan yang sangat mencolok dari nilai data penelitian lainnya, yang umumnya timbul didalam format nilai secara ekstrim bagi suatu variabel tunggal ataupun gabungan.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data Setelah di Outlier

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0095694
	Std. Deviation	,21917117
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,088
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berlandaskan tabel 4.2 tersebut, perolehan ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi nilai 0,05 ataupun $0,200 > 0,05$. Kesimpulan dari hasil yang didapatkan tersebut maka data sampel sebagaimana dimanfaatkan didalam studi ini setelah melakukan outlier data tersebar secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,051	,070		-,725	,474		
	CR	-,033	,014	-,375	-2,293	,029	,843	1,186
	PER	,004	,003	,213	1,353	,185	,906	1,103
	DER	,032	,024	,219	1,302	,202	,798	1,253
	AKI	,005	,003	,222	1,463	,153	,978	1,022

a. Dependent Variable: Return Saham

Berlandaskan tabel 4.3 tersebut, Hasil ini kemudian bisa disimpulkan bahwa data pada penelitian ini nilai VIF nya diantara 1-10 dan tolerancinya lebih dari 0,10 atau $> 0,10$. Kesimpulannya data variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 ^a	,278	,188	,20180	2,069

a. Predictors: (Constant), AKI, DER, PER, CR

b. Dependent Variable: Return Saham

Berlandaskan perolehan pengujian autokorelasi didalam tabel 4.4 tersebut, didapat nilai durbin-watson (dw) 2,069. Nilai dU didalam tabel durbin watson yaitu 1,7233 memakai ketentuan $df = 34$ (data studi sebanyak $37 - 1 - k = 37 - 1 - 4 = 32$) juga total variabel independen (k) = 4. Perolehannya ialah bahwasannya $dU < dW < 4 - dU$ dimana bermakna $1,7233 < 2,069 < 4 - 1,7233 = 1,7233 < 1,768 < 2,2767$. Kesimpulannya ialah dikarenakan nilai $dW = 1,768$ lebih besar daripada nilai (dU) juga lebih kecil daripada nilai ($4 - dU$) bisa dibagikan simpulan bahwasannya data studi tidaklah timbul autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,074	,053		1,408	,169
	CR	,007	,011	,119	,667	,510
	PER	,002	,002	,164	,954	,347
	DER	,041	,018	,408	2,229	,053
	AKI	,001	,002	,086	,518	,608

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berlandaskan tabel 4.4 menunjukkan bahwa perolehan pengujian heteroskedasitas di atas menunjukan nilai signifikansi dari keempat variabel tersebut sebesar 0,510, 0,347 dan 0,053, dan 0,608 yang dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan data pada model regresi ini tidak mengalami heteroskedasitas atau dapat disebut sebagai homoskedasitas.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,051	,070		-,725	,474		
	CR	-,033	,014	-,375	-2,293	,059	,843	1,186
	PER	,004	,003	,213	1,353	,185	,906	1,103
	DER	,032	,024	,219	1,302	,202	,798	1,253
	AKI	,005	,003	,222	1,463	,153	,978	1,022

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan pengujian analisis regresi linear berganda didalam tabel 4.7 tersebut, nilai didalam model regresi Current Ratio, Price Earnings Ratio, Deb to Equity Ratio, dan Perubahan arus kas investasi sebagai berikut:

$$Y = -0,51 + -0,033X1 + 0,004X2 + 0,032X3 + 0,005X4 + e$$

Perolehan atas pengujian didalam persamaan model regresi linier berganda tersebut, diberikan keterangan seperti dibawah:

1. Nilai konstanta dalam regresi linier tersebut yaitu berjumlahkan -0,051 yang menunjukkan seberapa besar variabel return saham. Hasilnya

- menunjukkan bahwa jika variabel Current Ratio, Price Earnings Ratio, Deb to Equity Ratio, dan Perubahan arus kas investasi semuanya tetap ataupun nol, sehingga return saham bernilai -0,51.
2. Perolehan koefisien regresi didalam variabel (X1) current ratio bila ditingkatkan sebanyak satu satuan, variabel (Y) return saham menghadapi penurunan sebanyak 0,033.
 3. Perolehan koefisien regresi didalam variabel (X2) Price Earnings Ratio bila ditingkatkan sebanyak satu satuan, variabel (Y) return saham menghadapi kenaikan sebanyak 0,004.
 4. Perolehan koefisien regresi didalam variabel (X3) Debt to Equity Ratio bila ditingkatkan sebanyak satu satuan, variabel (Y) return saham menghadapi kenaikan sebanyak 0,032.
 5. Perolehan koefisien regresi didalam variabel (X4) (X4) Perubahan arus kas investasi bila ditingkatkan sebanyak satu satuan, variabel (Y) return saham menghadapi kenaikan sebanyak 0,005.

4.3 Uji Hipotesis dan Pembahasan

a. Uji T

Tabel 4. 7 Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,051	,070		-,725	,474
	CR	-,033	,014	-,375	-2,293	,059
	PER	,004	,003	,213	1,353	,185
	DER	,032	,024	,219	1,302	,202
	AKI	,005	,003	,222	1,463	,153

a. Dependent Variable: Return Saham

Berlandaskan pengujian uji T (Uji parsial) didalam tabel tersebut, sehingga bisa diuraikan seperti dibawah:

1. Dampak Current Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pada tabel pengujian diatas maka pertumbuhan perusahaan dengan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dan mempergunakan uji 2 sisi maka di peroleh nilai t tabel yakni $-2,293 < 2,037$ serta diperoleh nilai signifikansi $0,059 > 0,05$, dimana bisa diambil kesimpulan bahwasannya H0 diterima juga H1 ditolak.

2. Dampak Price Earnings Ratio terhadap Return Saham

Berlandaskan perolehan didalam tabel pengujian diatas maka pertumbuhan perusahaan dengan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dan mempergunakan uji 2 sisi maka di peroleh nilai t tabel yaitu $1,353 < 2,037$ serta diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak.

3. Dampak Debt to Equity Ratio kepada Return Saham

Berlandaskan perolehan didalam tabel pengujian diatas maka pertumbuhan perusahaan dengan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dan memanfaatkan uji 2 sisi maka di peroleh nilai t tabel yaitu $1,302 < 2,037$ serta diperoleh nilai signifikansi 0,202 yangmana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, dimana bisa diambil kesimpulan bahwasannya H0 diterima dan H3 ditolak.

4. Dampak Perubahan arus kas investasi

Berdasarkan hasil didalam tabel pengujian diatas maka pertumbuhan perusahaan dengan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dan mempergunakan uji 2 sisi maka di peroleh nilai t tabel yaitu $1,463 < 2,037$ serta diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,153 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak.

b. Uji F

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,502	4	,126	3,083	,030 ^b
	Residual	1,303	32	,041		
	Total	1,805	36			

Menurut tabel 4.10 hasil uji simultan memperlihatkan bahwasannya nilai F hitung adalah 3,083 juga nilai signifikan sebesar 0,03. Dibandingkan dengan nilai F tabel pada derajat signifikansi 0,05 ataupun 5% dengan ketentuan $df_1 = 4$ (jumlah variabel independen) serta $df_2 = (n-k-1)$ yang berarti $37-4-1 = 32$. Maka F tabel yang di peroleh yaitu, $(4;32) = 2,67$. Bedasarkan hasil tersebut maka dapat dibandingkan antara nilai F hitung juga F tabel, sehingga diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $3,083 > 2,67$. Sementara itu untuk nilai signifikansi diperoleh 0,03, jika dibandingkan akan derajat signifikansi 0,05, sehingga $0,03 < 0,05$. Karenanya bisa diambil kesimpulan bahwasannya H5 diterima.

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengujian parsial Current Ratio yang telah dilakukan, karenanya H0 diterima sementara H1 ditolak maka kesimpulannya bahwasannya secara parsial current ratio tidaklah berpengaruh kepada return saham.
2. Hasil pengujian parsial Price Earnings Ratio yang telah dilakukan, karenanya H0 diterima sementara H2 ditolak maka kesimpulannya bahwa secara parsial price earnings ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

3. Perolehan pengujian parsial Debt to Equity Ratio yang telah dilakukan, sehingga H₀ diterima sedangkan H₃ ditolak maka kesimpulannya bahwa secara parsial debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.
4. Hasil pengujian parsial Perubahan arus kas investasi yang telah dilakukan, karenanya H₀ diterima sementara H₄ ditolak maka kesimpulannya bahwasannya secara parsial perubahan arus kas investasi tidaklah berpengaruh kepada return saham.
5. Hasil pengujian simultan yang telah dilakukan, maka bisa disimpulkan bahwa H₅ diterima dan H₀ ditolak yang berarti secara simultan Current Ratio, Price Earnings Ratio, Deb to Equity Ratio, dan Perubahan arus kas investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

5.2 Saran

peneliti yang akan melakukan studi lanjutan terkait return saham diharapkan menggunakan variabel independen berbeda diluar variabel independen sebagaimana dimanfaatkan didalam studi ini ataupun boleh mengembangkan studi ini melalui penambahan variasi variabel independen berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan juga memakai proksi lain selain rasio perubahan perubahan arus kas investasi (ΔAKI). Peneliti selanjutnya hendaknya memperlebar jangkauan studi didalam objek studi berbeda selain sub sektor sebagaimana dipergunakan didalam studi ini juga waktu studi dimana lebih lama serta paling baru supaya kedepannya bisa memproyeksikan kondisi return saham dengan lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, I. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- [2] Filbert, R., & Prasetya, W. (2017). *Investasi Saham ala Fundamentalis Dunia*. PT. Gramedia.
- [2] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Hidayat. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Kesa). Uwais Inspirasi Indonesia.
- [4] Harjito, Agus, & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. EKONISIA.
- [5] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- [6] Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- [7] Subramanyam, K. R., & John J. Wild. (2013). *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. Salemba Empat..
- [9] Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155–164.

- [10] gaikindo.or.id. (n.d.). *https://www.gaikindo.or.id/Https://Www.Gaikindo.or.Id/.https://www.gaikindo.or.id/otomotif-masuk-dalam-5-sektor-manufaktur-pertumbuhan-ekonomi-nasional/*
- [11] Ilmate.kemenperin.go.id.(n.d.).*https://ilmate.kemenperin.go.id/.https://ilmate.kemenperin.go.id/berita-industri/informasi-industri/berita/menperin-industri-otomotif-nasional-mampu-penuhi-standar-global*
- [12] investasi.kontan.co.id. (2023). *investasi.kontan.co.id. Investasi.Kontan.Co.Id.https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-emiten-sektor-otomotif-di-awal-tahun-2023-lebih-tinggi-dari-pra-pandemi*
- [13] www.idxchannel.com. (2021). *Sudah pada tahu return saham? Simak yuk penjelasannya.https://www.idxchannel.com/economics/sudah-pada-tahu-return-saham%02simak-yuk-penjasannya*